

## BAB 2

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Ronde Keperawatan

##### 2.1.1 Pengertian Ronde Keperawatan

Ronde keperawatan (*nursing round*) pada dasarnya merupakan suatu pertemuan antara tenaga perawat dengan tenaga kesehatan lain dalam rangka untuk menjelaskan kondisi pasien; tindakan yang telah dilakukan dan mengapa dilakukan tersebut sebagai kerangka kerja berpikir sistematis perawat dalam meningkatkan kemampuannya untuk memecahkan persoalan atau masalah keperawatan pasien (Marlindawani & Siahaan, 2020). Pendapat sejenis juga menyatakan bahwa yang dimaksud dengan ronde keperawatan adalah suatu kegiatan keperawatan dalam rangka untuk mengatasi masalah keperawatan yang dialami oleh pasien dimana hal itu dilakukan oleh perawat dengan melibatkan seluruh anggota tim kesehatan dan pasien untuk membahas dan melaksanakan asuhan keperawatan (Bagu & Syukur, 2023).

Pendapat lain menyatakan bahwa ronde keperawatan merupakan kegiatan keliling yang dilakukan perawat kepada pasien kelolannya secara terstruktur dan teratur (Setiawan *et al.*, 2023). Pendapat Bagu & Syukur (2023) menyatakan bahwa ronde keperawatan merupakan suatu kegiatan untuk mengatasi masalah keperawatan yang dialami oleh pasien dimana hal itu dilaksanakan oleh perawat dengan pasien atau keluarga yang terlibat aktif dalam diskusi yang membahas masalah keperawatan serta mengevaluasi hasil tindakan yang telah dilakukan. Pelaksanaan ronde keperawatan pada dasarnya

tidak hanya dilakukan oleh perawat pelaksana, namun juga melibatkan manajer keperawatan dan *collaborative rounding* bersama profesi kesehatan lainnya (Zhang *et al.*, 2021). Hal senada juga disampaikan oleh Nursalam (2018) bahwa dalam kasus tertentu, ronde keperawatan dilaksanakan oleh perawat primer dan atau konselor, kepala ruangan, perawat pelaksana dan melibatkan seluruh anggota tim kesehatan.

Berdasarkan sejumlah definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan ronde keperawatan adalah kegiatan keliling keperawatan yang dilakukan oleh perawat pelaksana dengan melibatkan profesional tenaga kesehatan lainnya serta pasien untuk mengatasi masalah keperawatan yang dialami oleh pasien. Kegiatan ronde keperawatan yang dilakukan dengan profesi kesehatan lainnya atau yang disebut dengan *collaborative rounds* pada akhirnya akan meningkatkan komunikasi efektif antar profesi dalam rangka untuk meningkatkan derajat kesehatan pasien.

### **2.1.2 Karakteristik Ronde Keperawatan**

Nursalam (2018) berpendapat bahwa ronde keperawatan yang dilakukan oleh perawat memiliki empat karakteristik sebagai berikut:

- a. Pelibatan pasien secara langsung dalam pelaksanaan ronde keperawatan;
- b. Pasien menjadi fokus dari kegiatan ronde keperawatan;
- c. Terdapat kegiatan diskusi antara perawat primer, konselor, dan *associate*.
- d. Perawat konselor akan memberikan fasilitas-kreatifitas dan mengembangkan kemampuan perawat primer dan *associate* dalam rangka

untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam mengatasi masalah keperawatan yang dihadapi oleh pasien.

### 2.1.3 Tujuan Ronde Keperawatan

Menurut Clement sebagaimana dikutip Moi (2019), ronde keperawatan memiliki sejumlah tujuan. Sejumlah tujuan yang dimaksud antara lain:

- a. Untuk mengamati kondisi fisik, mental pasien kelolaan serta perkembangan atau kemajuan derajat kesehatannya dari hari ke hari;
- b. Untuk mengamati kinerja atau pekerjaan staff;
- c. Untuk membuat pengamatan khusus bagi pasien dan memberikan laporan pada dokter;
- d. Untuk memperkenalkan pasien pada petugas dan sebaliknya yaitu memperkenalkan petugas pada pasien;
- e. Untuk melaksanakan rencana keperawatan yang telah dibuat sebagai upaya perawatan pasien;
- f. Untuk mengamati dan mengevaluasi pengobatan atau tindakan yang dilakukan pada pasien serta kepuasannya;
- g. Untuk memastikan langkah-langkah tindakan benar-benar aman untuk pasien;
- h. Untuk memeriksa kondisi pasien, sehingga resiko-resiko negatif bisa dicegah;
- i. Untuk membandingkan manifestasi klinis penyakit yang diderita pasien, sehingga perawat memperoleh wawasan yang lebih memadai atau lebih baik; dan

j. Untuk memodifikasi tindakan keperawatan yang diberikan.

Pendapat lain menyatakan ada sejumlah tujuan dari dilaksanakannya ronde keperawatan, antara lain:

- a. Menumbuhkan cara berpikir sistematis dan kritis dalam memecahkan problem atau masalah keperawatan yang dihadapi oleh pasien;
- b. Menumbuhkan suatu pemikiran untuk merumuskan tentang tindakan keperawatan yang berasal dari masalah pasien;
- c. Meningkatkan validitas atau kesahihan data pasien kelolaan;
- d. Menilai kemampuan justifikasi;
- e. Meningkatkan kemampuan dalam menilai hasil kerja atau tindakan yang telah dilakukan;
- f. Meningkatkan kemampuan untuk memodifikasi rencana keperawatan; dan
- g. Meningkatkan kemampuan untuk menentukan diagnosis keperawatan (Nursalam, 2018).

#### **2.1.4 Manfaat Ronde Keperawatan**

Ronde keperawatan yang dilakukan secara taeratur dan terstruktr memiliki manfaat untuk meningkatkan kepuasan pasien dan keluarga; meningkatkan interaksi pasien-perawat dan kualitas asuhan keperawatan (Negarandeh *et al.*, 2020). Senada dengan pendapat ini, bahwa ronde keperawatan yang dilakukan setiap jam akan meningkatkan kepuasan dan kualitas asuhan keperawatan yang dilakukan oleh perawat (Mulugeta *et al.*, 2020). Pendapat lain menyatakan bahwa ronde keperawatan bermanfaat untuk meningkatkan *interprofesional collaborative* dan akan menurunkan biaya

perawatan pasien (Sturdivant, 2020). Pendapat Jennings & Mitchell (2020) menyatakan bahwa ronde keperawatan bermanfaat untuk meningkatkan persepsi pasien tentang responsifitas perawat, mengurangi resiko jatuh dan mengurangi bel panggilan dari pasien. Selain itu, ronde keperawatan akan menjadi suatu strategi yang efektif untuk memulai banyak perubahan dalam berbagai aspek keperawatan, utamanya untuk meningkatkan komunikasi antara tim kesehatan (Moi *et al.*, 2019). Kajian pustaka yang dilakukan oleh Moi (2019) menyatakan bahwa terdapat beberapa manfaat dari ronde keperawatan, antara lain:

- a. Meningkatkan pengetahuan, keterampilan perawat dalam melaksanakan asuhan keperawatan, dan kesempatan untuk tumbuh dan berkembang secara profesional;
- b. Perawat bisa melakukan evaluasi sejauh mana keberhasilan kegiatan yang diberikan kepada pasien;
- c. Menjadi sarana belajar bagi perawat dalam pelaksanaan pelayanan keperawatan;
- d. Membantu mengorientasikan perawat baru pada pasien; dan
- e. Meningkatkan kepuasan pasien.

### 2.1.5 Tipe-Tipe Ronde Keperawatan

Menurut Close & Castledine sebagaimana dikutip Moi (2019), ronde keperawatan memiliki beberapa tipe, antara lain: *matron's rounds*, *nurse management rounds*, *patient comfort rounds* dan *teaching rounds*. Berikut penjelasan masing-masing:

- a. *Matron's rounds* merupakan kegiatan keliling yang dilakukan oleh perawat ke ruangan-ruangan dalam rangka untuk menanyakan kondisi pasien sesuai dengan jadwal rondennya. Perawat yang melakukan ronde ini pada dasarnya akan memeriksa standar pelayanan, memeriksa kerapian dan kebersihan ruangan, dan memeriksa penampilan dan kemajuan perawat dalam memberikan pelayanan keperawatan pada pasien.
- b. *Nurse management rounds* merupakan ronde manajerial dimana bertujuan untuk melihat rencana pengobatan dan implementasi pada sekelompok pasien. Selain itu, ronde ini bertujuan untuk melihat prioritas tindakan yang telah dilakukan serta melibatkan pasien dan keluarganya pada proses interaksi.
- c. *Patient comfort rounds* merupakan ronde keperawatan yang berfokus pada kebutuhan utama pasien di rumah sakit. Perawat dalam hal ini harus memenuhi apa yang dibutuhkan oleh pasien seperti halnya menyiapkan tempat tidur atau yang sejenis.
- d. *Teaching rounds* merupakan ronde keperawatan yang bertujuan untuk memberikan pembelajaran kepada perawat atau mahasiswa perawat. Melalui ronde keperawatan seperti itu, maka perawat atau mahasiswa perawat bisa langsung mengaplikasikan ilmu yang didapatkan sebelumnya kepada pasien.

### **2.1.6 Kriteria Pasien dalam Ronde Keperawatan**

Menurut Nursalam (2018), ada dua kriteria pasien yang mesti dilakukan ronde keperawatan, yaitu:

- a. Pasien kelolaan mengalami masalah keperawatan atau didiagnosa dengan masalah yang langka atau baru; dan
- b. Pasien yang masih mengalami masalah keperawatan atau belum teratasi masalah keperawatannya sekalipun sudah dilaksanakan suatu tindakan dan asuhan keperawatan.

### **2.1.7 Peran Perawat dalam Ronde Keperawatan**

Nursalam (2018) berpendapat bahwa dalam pelaksanaan ronde keperawatan, maka setiap perawat memiliki peran masing-masing. Berikut ini peran masing-masing perawat:

#### **a. Perawat primer dan perawat *associate***

Perawat primer dan perawat *associate* memiliki peran sebagai berikut:

- 1) Menjelaskan data demografi pasien dan kondisi atau keadaan;
- 2) Menjelaskan diagnosa atau masalah keperawatan utama yang dialami oleh pasien;
- 3) Menjelaskan intervensi yang belum dan akan dilaksanakan untuk mengatasi masalah keperawatan pasien;
- 4) Menjelaskan tindakan selanjutnya; dan
- 5) Menjelaskan alasan ilmiah (*scientific argumentation*) atas tindakan atau intervensi yang akan dilakukan.

#### **b. Perawat pelaksana atau konsuler**

- 1) Memberikan justifikasi;
- 2) Memberikan *reinforcement*;

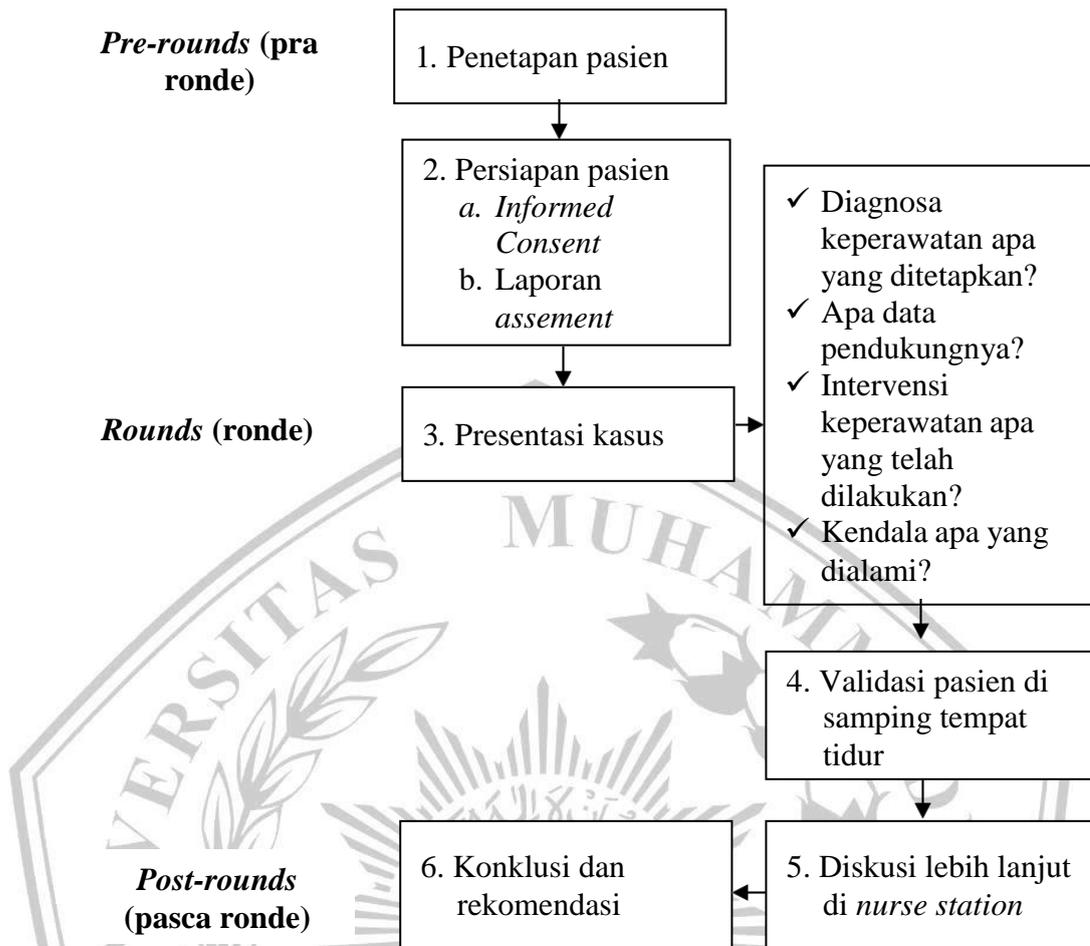
- 3) Menilai kebenaran dari suatu masalah, intervensi serta tindakan keperawatan rasional yang diambil;
- 4) Mengarahkan dan melakukan koreksi; dan
- 5) Mengintegrasikan teori dan konsep untuk dipelajari.

### **2.1.8 Faktor yang Mempengaruhi Ronde Keperawatan**

Menurut Setiawan *et al.* (2023), ada sejumlah faktor yang bisa mempengaruhi efektifitas pelaksanaan ronde keperawatan, antara lain: pendidikan tentang ronde keperawatan, kepemimpinan, beban kerja, kepegawainan, pengalaman, tata ruang lingkungan. Pendapat lain menyatakan bahwa ronde keperawatan bisa dipengaruhi oleh sejumlah faktor berikut: pengetahuan yang baik, sikap yang positif, norma subjektif yang baik dan niat yang baik (Moi *et al.*, 2019). Oleh karena itu, maka pelatihan ronde keperawatan dan pelaksanaan ronde keperawatan di rumah sakit niscaya harus dilakukan secara teratur dan berkesinambungan.

### **2.1.9 Langkah-Langkah Ronde Keperawatan**

Rahmawati (2021) berpendapat bahwa ada tiga langkah ronde keperawatan (hasil adaptasi dari teori Nursalam, 2018) yang bisa dilaksanakan untuk memecahkan masalah keperawatan pada pasien, yaitu: *pre-rounds*, *rounds* dan *post-rounds*. Berikut gambar alur atau langkah-langkah ronde keperawatan menurut Rahmawati (2021):



**Gambar 1. Langkah-Langkah Ronde Keperawatan**

### 2.1.10 Waktu Seharusnya Dilaksanakan Ronde Keperawatan

Menurut Bagu & Syukur (2023), ronde keperawatan seharusnya dilakukan ketika ada pasien dengan penyakit yang langka atau jarang ditemui sebelumnya dimana hal itu memerlukan suatu penanganan khusus. Hal ini juga sesuai dengan pendapat Nursalam (2018) yang menyatakan bahwa ronde keperawatan seharusnya dilaksanakan ketika terdapat masalah keperawatan yang belum teratasi sekalipun sudah dilakukan tindakan keperawatan secara sistematis dan terstruktur serta ketika ada suatu kasus baru yang jarang ditemui oleh perawat.

## 2.2 Perawat

### 2.2.1 Pengertian Perawat

Kamus *Britanica.com* mendefinisikan perawat sebagai seseorang yang terlatih untuk merawat orang sakit atau terluka dan biasanya bekerja di rumah sakit atau praktik dokter (Britanica.com, 2024). Perawat merupakan seseorang yang telah menyelesaikan pendidikan formal keperawatan dimana memiliki wewenang untuk melakukan fungsi dan perannya (Sumijatun, 2019). Pendapat serupa menyatakan bahwa yang dimaksud perawat adalah seseorang yang telah lulus pendidikan perawat dimana memiliki kemampuan dan wewenang untuk melakukan suatu tindakan keperawatan sesuai dengan bidang keilmuan yang dimilikinya, memberikan pelayanan kesehatan secara profesional dan holistik bagi individu sehat atau sakit, dan memiliki kewajiban untuk memenuhi kebutuhan bio-psiko-sosio dan spiritual pasien (Wirentanus, 2019).

Berdasarkan sejumlah definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan perawat adalah orang atau individu yang telah menyelesaikan pendidikan perawat dimana darinya ia memiliki kewenangan untuk melakukan pelayanan keperawatan kepada seseorang, baik sehat atau sakit, dan berkewajiban untuk memenuhi kebutuhan bio-psiko-sosio dan spiritual pasien serta biasanya bekerja di suatu lembaga pelayanan kesehatan seperti rumah sakit atau yang sejenis.

### 2.2.2 Fungsi Perawat

Koizer *et al.* (2018) dan Iyer & Camp (2018) berpendapat bahwa perawat memiliki tiga fungsi, yaitu:

- a. Fungsi keperawatan mandiri (independen) merupakan aktivitas keperawatan yang dilaksanakan oleh perawat atas inisiatif perawat itu sendiri berdasarkan pada ilmu dan kiat keperawatan.
- b. Fungsi keperawatan ketergantungan (dependen) merupakan aktivitas keperawatan yang dilaksanakan oleh perawat atas perintah dokter atau di bawah pengawasan dokter.
  - a. Fungsi keperawatan kolaboratif (interdependen) merupakan aktivitas keperawatan yang dilaksanakan oleh perawat atas kerja sama dengan pihak lain atau tim tenaga kesehatan lain.

### 2.2.3 Peran Perawat

Perawat sebagai salah seorang pemangku kepentingan memegang peranan penting dalam penerapan praktik keperawatan terbaik (Ham-Baloyi, 2022). Peran utama dari seorang perawat adalah memberikan asuhan keperawatan kepada pasien kelolaan yang meliputi beberapa hal, yaitu: observasi, pendidikan kesehatan, *treatment* keperawatan dan menjalankan *treatment medical* sesuai dengan pendelegasian yang diberikan (Nasrullah, 2020). Menurut Doheny sebagaimana dikutip Wirentanus (2019), peran perawat profesional terdiri dari beberapa hal, yaitu:

- a. *Care Giver* (perawat bisa memberikan pelayanan keperawatan secara langsung atau tidak langsung kepada pasien melalui serangkaian proses berikut: pengkajian, diagnosa, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi).
- b. *Client Advocate* (pelindung klien).
- c. *Counselor* (pembimbing).
- d. *Educator* (pendidik klien).
- e. *Collaborator* (bekerja sama dengan tim).
- f. *Coordinator* (perawat memanfaatkan semua sumber dan potensi yang ada baik materi maupun kemampuan klien secara terkoordinasi sehingga tidak ada intervensi yang terlewatkan maupun tumpang tindih).
- g. *Change Agent* (sebagai pembaharu).
- h. *Consultant* (sebagai sumber informasi yang berkaitan dengan kondisi spesifik klien).

Dalam konteks ronde keperawatan, peran perawat adalah sebagai fondasi sistem perawatan kesehatan yang menghabiskan lebih banyak waktu dengan pasien rawat inap dibandingkan dengan profesional kesehatan lainnya. Karena itu, posisi perawat dalam melakukan pelayanan kesehatan menjadi sangat penting dan fundamental (Mulugeta *et al.*, 2020). Jika perawat melakukan ronde keperawatan dengan baik dan rutin, maka hal itu bisa meningkatkan mutu dan kualitas pelayanan keperawatan di rumah sakit (Moi *et al.*, 2019).